



Pelatihan Manajemen Sekolah Berbasis *eSchool* untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah TK ABA Se-Kota Mataram

Maemunah¹, Citra Ayu Dewi^{2*}, Abdul Sakban³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia.

^{2*}Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Sains Teknologi dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: ayudewi_citra@undikma.ac.id

Abstract: This community service aims to improve the competence of the principal of ABA Kindergarten in the city of Mataram. The method of implementing this service used training and mentoring with stages of preparation, implementation, evaluation and follow-up plans. The evaluation instrument for this activity used a survey questionnaire related to the knowledge and skills of school principals in eschool-based school management. The data analysis technique was the percentage distribution of the principal's competence before and after the training. The results of this community service showed that the principal's competence in eschool-based school management has increased after being given training. Thus, it can be concluded that eschool-based school management can improve the competence of ABA kindergarten principals in the city of Mataram.

Abstrak: Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah TK ABA se-kota Mataram. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pelatihan dan pendampingan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan rencana tindak lanjut. Instrumen evaluasi kegiatan ini menggunakan angket survey terkait pengetahuan dan keterampilan para kepala sekolah dalam manajemen sekolah berbasis eschool. Teknik analisis datanya yakni distribusi persentase terhadap kompetensi kepala sekolah sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah terhadap manajemen sekolah berbasis eschool meningkat setelah diberikan pelatihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah berbasis *eSchool* dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah TK ABA se-kota Mataram.

Article History:

Received: 12-04-2025
Reviewed: 20-06-2025
Accepted: 09-07-2025
Published: 25-08-2025

Key Words:

Competence;
eSchool
Management;
Training.

Sejarah Artikel:

Diterima: 12-04-2025
Direview: 20-06-2025
Disetujui: 09-07-2025
Diterbitkan: 25-08-2025

Kata Kunci:

Kompetensi; eSchool;
Manajemen Sekolah;
Pelatihan.

How to Cite: Maemunah, Dewi, C. A., & Sakban, A. (2025). Pelatihan Manajemen Sekolah Berbasis *eSchool* untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah TK ABA Se-Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(3), 588-598. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i3.15203>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v6i3.15203>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap krusial dalam membangun landasan karakter, nilai-nilai moral, serta kemampuan dasar yang esensial bagi anak sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi dan menghadapi kehidupan sosial yang kompleks. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD ditujukan bagi anak sejak lahir hingga enam tahun dengan tujuan memberikan stimulasi pendidikan yang mendukung perkembangan fisik dan psikis, sehingga anak siap menempuh pendidikan selanjutnya. Masa ini memiliki posisi strategis dalam



membentuk kepribadian secara menyeluruh, termasuk aspek sosial, emosional, kognitif, dan keterampilan dasar anak (Yusuf, 2020; Amri, 2018).

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan usia dini, lembaga-lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) bermunculan secara masif, baik yang berbasis komunitas maupun keagamaan. TK kini tidak lagi dipandang sekadar sebagai tempat penitipan anak, melainkan sebagai bagian dari sistem pendidikan formal yang mempersiapkan anak untuk memasuki sekolah dasar. Dalam hal ini, TK memainkan peran penting dalam mendukung tumbuh kembang anak melalui kegiatan pembelajaran yang menstimulasi perkembangan kognitif, sosial, serta pembentukan karakter dan nilai-nilai religius serta budaya lokal (Mulyasa, 2013; Suyanto, 2019). Oleh sebab itu, manajemen lembaga TK harus dilaksanakan secara profesional guna menjamin mutu pendidikan, menarik minat masyarakat, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi anak.

Salah satu institusi yang berkontribusi dalam pendidikan anak usia dini adalah TK Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA), yang didirikan dengan misi membentuk generasi anak yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Lembaga ini tersebar luas di seluruh Indonesia, termasuk di Kota Mataram, sebagai hasil dari peran aktif pengurus Aisyiyah dan Muhammadiyah. Di Mataram, TK ABA mengalami pertumbuhan cukup pesat dan telah menjadi bagian penting dalam ekosistem pendidikan masyarakat. TK ABA melayani anak usia pra-sekolah dalam dua kelompok, yakni kelompok A (usia 4–5 tahun) dan kelompok B (usia 5–6 tahun). Meski telah berperan besar dalam dunia PAUD, TK ABA menghadapi berbagai tantangan seiring dengan kemajuan zaman dan meningkatnya kompetisi antar-lembaga. Berdasarkan observasi dan wawancara tim pengabdian, ditemukan adanya kecenderungan penurunan jumlah peserta didik serta kendala dalam pengelolaan sarana, prasarana, dan administrasi sekolah. Fenomena ini menunjukkan urgensi peningkatan kompetensi kepala sekolah, khususnya dalam aspek manajerial, adaptasi terhadap perkembangan teknologi, serta kemampuan dalam merespons kebutuhan masyarakat.

TK ABA di Mataram telah banyak mencatatkan prestasi dalam berbagai ajang lomba seni dan keagamaan. Kegiatan pembelajaran yang beragam, seperti outbound, lomba pidato, dan drumband, menunjukkan dinamika positif sekolah. Hubungan baik dengan masyarakat sekitar pun terus dijaga melalui program seperti pasar murah dan layanan kesehatan gratis. Namun demikian, sumber pembiayaan operasional sekolah yang bergantung pada iuran siswa dan donatur menghadapi tantangan ketika jumlah siswa menurun. Kondisi ini diperparah oleh persaingan ketat dengan TK lain yang berlokasi berdekatan dalam radius 2 km. Meski pada awal berdiri sempat diminati dengan jumlah siswa mencapai sekitar 250 anak pada periode 2014–2019, tren penurunan tetap terjadi dalam lima tahun terakhir. Sarana dan prasarana kurang. TK ABA kota Mataram, meskipun sudah berusia lebih dari 10 tahun tidak memiliki dukungan sarana dan prasarana yang cukup. Dari segi fisik sarana prasarana, TK ABA kota Mataram kurang diuntungkan dengan luas lahan yang sempit dan desain bangunannya. Sebagai contoh, salah satu TK ABA di kota Mataram yakni TK ABA 1 kota Mataram yang terdiri dari 6 ruang yang terdiri dari kantor, 2 ruang kelas, aula, kamar kecil, dan dapur. Ruang kantor disekat menjadi 3 bagian, yaitu ruang tamu, ruang kepala sekolah dan administrasi, serta ruang layanan dan UKS.



Gambar 1. Ruang Kelas TK ABA I Kota Mataram



Gambar 2. Ruang kerja kepala sekolah dan administrasi sekolah TK ABA I

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang ada, tim pengabdian melakukan investigasi lebih lanjut untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Hasil investigasi menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi TK ABA kota Mataram adalah manajemen sekolah tidak dijalankan dengan baik. Tim menemukan tidak ada proses manajerial yang direncanakan dengan baik. Kegiatan administrasi seperti surat-menyurat dan keuangan juga tidak terdokumentasi dengan rapi, hanya dicatat dengan tulisan tangan sehingga kadang tidak terbaca atau hilang. Hal ini mengurangi kepercayaan orang tua atau wali siswa kepada pihak sekolah. Selain itu, secara fisik kondisi TK ABA kota Mataram kurang menarik (kotor dan acak-acakan) yang berdampak pada berkurangnya daya tarik TK. Calon siswa dan orang tua yang datang ke TK bisa jadi tidak mau melanjutkan keperluannya ke TK.

Berdasarkan hasil analisis investigasi pada mitra, prioritas permasalahan utama yang akan diselesaikan adalah perbaikan manajemen sekolah. Oleh karena itu, prioritas pengabdian masyarakat ini diarahkan pada penguatan manajemen sekolah melalui pelatihan bagi kepala sekolah TK ABA se-Kota Mataram. Pelatihan difokuskan pada implementasi sistem digital bernama eSchool, sebuah aplikasi berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk mempermudah pengelolaan administrasi dan operasional sekolah secara efisien dan terstruktur. Dengan *e-School*, kepala sekolah diharapkan mampu mengelola data administrasi, keuangan, siswa, dan tenaga pendidik secara digital, termasuk melakukan pelaporan otomatis dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas sekolah. Keberadaan sistem ini juga memperkuat keterlibatan orang tua melalui akses daring terhadap informasi perkembangan anak. Manajemen sekolah yang baik dan efektif dapat meningkatkan mutu pendidikan (Burhan et al., 2023; Fathurrochman et al., 2022; Nur et al., 2016). Peningkatan mutu pendidikan diukur melalui mutu layanan manajemen sekolah sebagai indikator standar nasional pendidikan (Baidowi, 2020; Efriani et al., 2021; Triwiyanto, 2013). Sebuah sekolah dapat dikatakan bermutu jika sistem manajemen pendidikan yang kompleks dapat berjalan



dengan baik (Kurniawan et al., 2021; Sabariah, 2022; Triwiyono & Meirawan, 2013). Komponen manajemen tersebut meliputi manajemen administrasi; manajemen peserta didik; manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan; manajemen keuangan; manajemen sarana dan prasarana; manajemen kurikulum dan manajemen humas (Fadhli, 2017; Fatmaningtyas, 2020; Usman, 2014). Jika komponen tersebut dilaksanakan dengan terorganisir dan terkoordinasi secara dinamis, bersinergi, loyalitas tinggi dan mampu bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan, maka sekolah dianggap telah berhasil menerapkan manajemen berbasis sekolah (Abdullah, 2018; Fadillah et al., 2020; Lawita et al., 2021).

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah TK ABA se-Kota Mataram melalui pelatihan manajemen sekolah berbasis *eSchool*. *eSchool* adalah sistem aplikasi berbasis teknologi informasi yang digunakan untuk mendukung manajemen sekolah secara digital. Dalam konteks pengabdian masyarakat ini, *eSchool* diposisikan sebagai media strategis untuk membantu kepala sekolah dalam mengelola berbagai aspek administrasi dan operasional sekolah secara lebih efisien dan terstruktur. Konsep *eSchool* merujuk pada digitalisasi fungsi-fungsi utama manajemen sekolah, yang meliputi: a) Manajemen Administrasi dan Keuangan – *eSchool* memungkinkan pencatatan data administrasi dan keuangan dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi, menggantikan sistem manual yang rawan kesalahan dan kehilangan data; b) Manajemen Data Siswa dan Guru-Aplikasi ini menyediakan fitur input, penyimpanan, dan pemrosesan data siswa, guru, dan tenaga kependidikan, termasuk presensi, nilai, dan keaktifan akademik; c) Pelaporan dan Dokumentasi- *eSchool* mendukung pembuatan laporan sekolah secara otomatis dan rapi, sehingga mempermudah proses monitoring dan evaluasi oleh kepala sekolah maupun yayasan/pengelola; e) Kemudahan Akses dan Transparansi-Karena berbasis daring (online), *eSchool* memudahkan kepala sekolah, guru, operator, dan bahkan orang tua siswa dalam mengakses informasi terkait kegiatan dan perkembangan sekolah secara real-time.

Kegiatan ini juga sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dan Indikator Kinerja Utama (IKU), dengan melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan sebagai bentuk pembelajaran di luar kampus yang dapat diakui dalam sistem akademik Universitas Muhammadiyah Mataram. Fokus pengabdian ini berada pada tema penguatan pendidikan berbasis teknologi, khususnya dalam konteks manajemen sekolah.

Metode Pengabdian

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui metode pelatihan dan pendampingan intensif yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas kepala sekolah dalam mengelola lembaga secara digital melalui aplikasi *eSchool*. Dalam pelaksanaannya, kegiatan dirancang dalam tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut.

1) Tahap persiapan

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan koordinasi internal untuk menyusun kerangka kegiatan. Proses ini mencakup penentuan topik pengabdian, pembentukan struktur tim, penyusunan proposal kegiatan, penjadwalan, penyusunan anggaran, hingga perencanaan teknis pelaksanaan. Setelah itu, dilakukan survei lapangan guna memperoleh pemahaman awal mengenai kondisi mitra yang menjadi sasaran program.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:



- **Koordinasi dengan mitra:** Tim pengabdian menjalin komunikasi dengan pengelola TK ABA se-Kota Mataram untuk menyepakati format dan rencana pelaksanaan program, serta mengundang seluruh kepala sekolah untuk turut serta dalam kegiatan.
- **Penyusunan materi pelatihan:** Tim menyusun modul pelatihan yang berisi panduan ringkas dan praktis tentang penggunaan sistem eSchool untuk manajemen sekolah.
- **Publikasi kegiatan:** Informasi terkait jadwal dan substansi pelatihan disosialisasikan kepada kepala sekolah dan operator TK ABA sebagai peserta kegiatan melalui surat undangan dan media komunikasi lainnya.

2) Tahap pelaksanaan

Tahapan ini diawali dengan persiapan sarana dan perlengkapan pelatihan. Peralatan yang digunakan antara lain laptop, proyektor, layar presentasi, serta perangkat kerja individu bagi peserta pelatihan. Tujuannya adalah untuk mendukung praktik langsung dalam perancangan sistem manajemen sekolah berbasis aplikasi eSchool.

Pelaksanaan kegiatan mencakup:

- **Sosialisasi awal:** Pengenalan mengenai pentingnya digitalisasi manajemen sekolah melalui pemanfaatan aplikasi eSchool.
- **Sesi pelatihan dan demonstrasi:** Peserta mendapatkan pelatihan praktis melalui simulasi penggunaan eSchool, baik dalam aspek pengelolaan administrasi, keuangan, maupun data peserta didik dan tenaga kependidikan.
- **Pendampingan langsung:** Tim pengabdian memberikan bimbingan secara aktif kepada peserta untuk menyusun rancangan manajemen sekolah digital yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan institusi.

3) Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Setelah pelatihan, dilakukan proses evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner (angket) kepada peserta untuk menilai perubahan pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan.

Langkah-langkah evaluasi mencakup:

- **Pre-test dan post-test:** Peserta diminta mengisi angket yang dirancang untuk mengukur pemahaman terhadap materi pelatihan dan penguasaan aplikasi eSchool.
- **Analisis data:** Hasil angket dianalisis menggunakan metode distribusi persentase (Sugiyono, 2019), dengan rumus: $P = f/N \times 100\%$
Keterangan :
P = persentase,
f = jumlah responden yang memberikan jawaban tertentu,
N = total jumlah responden.
- **Interpretasi hasil:** Data persentase kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola peningkatan atau stagnasi kompetensi peserta setelah pelatihan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk menyusun rencana tindak lanjut yang relevan guna memperkuat dampak program (Arikunto, 2010).

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan lemahnya manajemen sekolah pada tingkat pendidikan anak usia dini, khususnya di lingkungan TK ABA Kota Mataram. Solusi yang diterapkan berupa pelatihan dan pendampingan penggunaan sistem manajemen digital berbasis aplikasi eSchool. Program



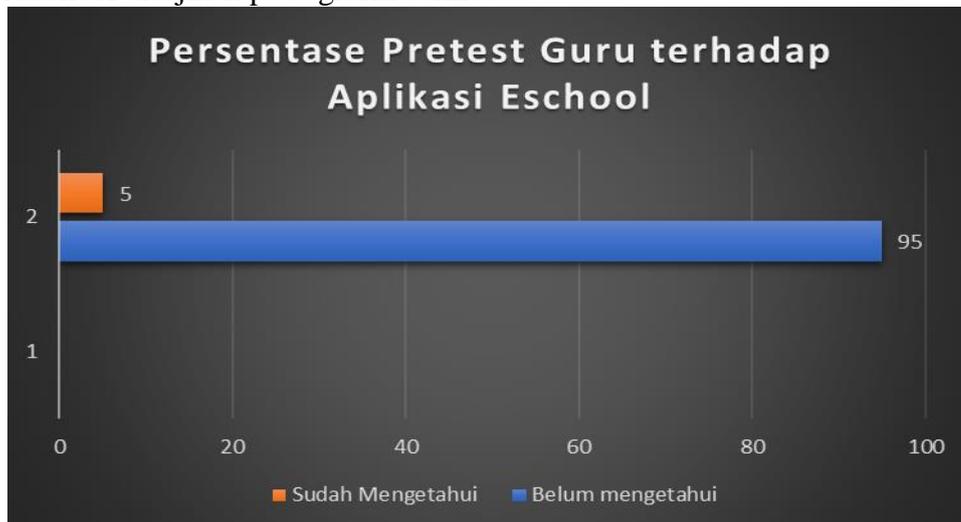
ini dirancang dalam tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi hasil kegiatan.

1) Persiapan

Pada tahap awal, tim pelaksana melaksanakan berbagai kegiatan perencanaan, termasuk koordinasi internal untuk merumuskan konsep pelatihan, pembagian peran, dan penyusunan perangkat pendukung kegiatan seperti lembar presensi, angket, logistik konsumsi, media publikasi, dan persiapan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan rekrutmen peserta berdasarkan rekomendasi dari masing-masing kepala sekolah. Peserta yang dipilih adalah mereka yang memiliki kemampuan dasar dalam penggunaan teknologi informasi, terdiri atas 10 kepala sekolah dan 10 operator dari TK ABA se-Kota Mataram.

2) Pelatihan

Program pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi utama: pertama, penyampaian materi secara teoritis melalui presentasi dan diskusi interaktif; kedua, pelatihan praktik langsung disertai dengan bimbingan teknis. Data pemahaman dan keterampilan awal peserta tentang aplikasi eschool disajikan pada grafik berikut.



Grafik 1. Distribusi Pemahaman dan Keterampilan Awal Peserta

Berdasarkan pengumpulan data awal, diketahui bahwa sebagian besar peserta (95%) belum memiliki pengetahuan mengenai aplikasi eSchool, sedangkan hanya 5% yang pernah mendengar atau mengenalnya secara terbatas. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan aplikasi digital untuk manajemen sekolah belum menjadi praktik umum di lingkungan TK ABA.

a) Penyajian Materi

Materi pelatihan disusun untuk memberikan penguatan pengetahuan dan keterampilan manajerial berbasis teknologi, khususnya dalam penggunaan aplikasi *eSchool*. Materi yang diberikan mencakup: a) Konsep Manajemen Sekolah Berbasis Teknologi: Menjelaskan pentingnya digitalisasi dalam manajemen sekolah, termasuk aspek administrasi, data peserta didik, dan pelaporan keuangan. Materi ini merujuk pada panduan manajemen berbasis sekolah yang dikembangkan oleh Fadhli (2017) dan Usman (2014); b) Pengantar Aplikasi *eSchool*: Pengenalan terhadap fitur-fitur utama eSchool, seperti manajemen data siswa, guru, kehadiran, nilai, jadwal, dan keuangan. Disampaikan pula prinsip kerja sistem informasi manajemen pendidikan (Triwiyono & Meirawan, 2013); c) Simulasi Penggunaan Aplikasi *eSchool*: Peserta diperkenalkan pada tata cara penggunaan aplikasi, mulai dari login, input



data, navigasi menu, hingga pencetakan laporan. Materi ini dipandu melalui demonstrasi langsung yang interaktif; d) Integrasi *eSchool* dengan Tugas Manajerial Kepala Sekolah: Ditekankan bagaimana aplikasi *eSchool* dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas-tugas manajemen, seperti pengarsipan surat, keuangan sekolah, hingga monitoring perkembangan peserta didik (Burhan et al., 2023; Fatmaningtyas, 2020). Berikut dokumentasi kegiatan pada saat penyajian materi.



Gambar 3. Kegiatan Penyajian Materi

Dalam sesi diskusi, peserta menunjukkan antusiasme tinggi, mengajukan pertanyaan seputar kelebihan, kendala, serta potensi pengembangan aplikasi *e-School* dalam konteks PAUD.

b) Praktik dan Pendampingan Secara Langsung

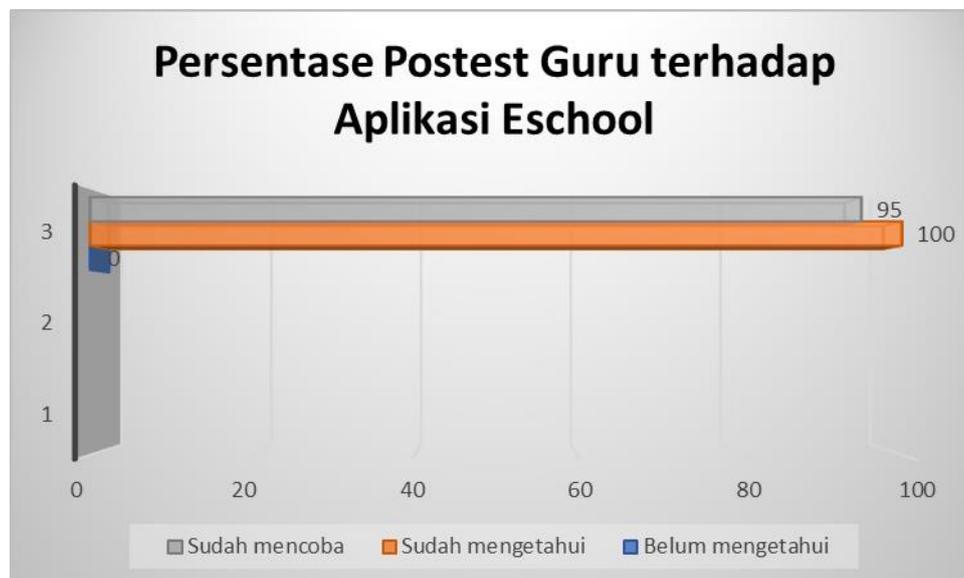
Setelah sesi teori, peserta diminta untuk mempraktikkan penggunaan aplikasi *eSchool* dengan membuat rancangan manajemen sekolah digital sesuai karakteristik masing-masing institusi. Peserta harus memiliki akun email aktif sebagai prasyarat penggunaan platform. Dalam proses ini, tim pengabdian mendampingi peserta secara langsung, memberikan bimbingan teknis hingga mereka mampu menghasilkan produk manajemen digital yang sesuai standar. Berikut dokumentasi kegiatan pendampingan selama manajemen sekolah berbasis *eSchool*.



Selama praktik berlangsung, interaksi berlangsung intensif, dan hasil akhir berupa rancangan sistem manajemen sekolah digital berbasis *e-School* yang dihasilkan oleh masing-masing peserta.

3. Evaluasi Hasil Pelatihan

Setelah kegiatan praktik, dilakukan post-test untuk mengukur efektivitas pelatihan. Data hasil posttest disajikan pada Grafik 2.



Grafik 2. Distribusi Pemahaman dan Keterampilan Akhir Peserta

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan: seluruh peserta (100%) telah memahami aplikasi eSchool dan sebanyak 95% telah berhasil mengaplikasikannya secara langsung dalam desain manajemen sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berjalan efektif dan sesuai dengan target, yaitu meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam memanfaatkan teknologi digital. Kepuasan peserta juga tercermin dari hasil survei, di mana 95% responden memberikan tanggapan positif terhadap kualitas pelatihan. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sistem manajemen sekolah yang dikelola dengan baik berkontribusi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan (Burhan et al., 2023; Fathurrochman et al., 2022; Nur et al., 2016). Kualitas pendidikan, dalam hal ini, ditentukan oleh efektivitas pengelolaan enam komponen manajerial, yakni administrasi, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, keuangan, sarana-prasarana, kurikulum, serta hubungan masyarakat (Fadhli, 2017; Usman, 2014). Ketika semua aspek ini berjalan secara sinergis, dinamis, dan bertanggung jawab, maka sekolah dapat dikatakan telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah secara optimal (Abdullah, 2018; Fadillah et al., 2020; Lawita et al., 2021).

Secara konseptual, kegiatan ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan anak usia dini. Konsep manajemen sekolah berbasis teknologi sejalan dengan kerangka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang menempatkan sekolah sebagai unit otonom dalam mengelola sumber daya secara partisipatif dan akuntabel (Usman, 2014; Abdullah, 2018). Hasil ini memperkuat literatur yang menyatakan bahwa sistem informasi manajemen dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan efisiensi tata kelola, transparansi data, serta pengambilan keputusan berbasis informasi (Fadhli, 2017; Triwiyono & Meirawan, 2013). Lebih lanjut, penguatan kapasitas kepala sekolah dalam penggunaan teknologi mencerminkan pendekatan teknopedagogi (*technological pedagogical leadership*), yaitu model kepemimpinan yang mendorong pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemen (Fatmaningtyas, 2020). Dalam konteks TK, penggunaan aplikasi eSchool tidak hanya menyederhanakan administrasi, tetapi juga membuka peluang untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih profesional dan berkelanjutan.



Secara praktis, pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi nyata dalam membekali kepala sekolah dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan era digital, terutama dalam konteks lembaga pendidikan anak usia dini yang selama ini kerap dianggap kurang adaptif terhadap teknologi. Penerapan aplikasi *eSchool* memungkinkan:

- 1) Pengelolaan administrasi sekolah yang lebih efisien – Data siswa, guru, keuangan, hingga kegiatan harian dapat diarsipkan dan dipantau secara digital.
- 2) Peningkatan transparansi dan akuntabilitas lembaga – Sistem ini memungkinkan data dilacak dan dilaporkan dengan lebih akurat kepada yayasan, orang tua, dan pengawas pendidikan.
- 3) Daya tarik lembaga meningkat – Tampilan manajemen sekolah yang modern dan tertib dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap TK ABA, terutama dalam situasi persaingan antar-lembaga yang tinggi.
- 4) Replikasi ke lembaga lain – Hasil kegiatan ini membuka peluang untuk diterapkan pada TK non-ABA atau satuan PAUD lain dengan kondisi serupa, sebagai model penguatan kelembagaan berbasis digital.

Pelatihan ini tidak hanya menjawab persoalan manajerial di TK ABA, tetapi juga menawarkan *best practice* yang dapat direplikasi dan diperluas dalam program pemberdayaan pendidikan di tingkat dasar lainnya.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengabdian ini adalah bahwa pelatihan manajemen sekolah berbasis *eSchool* secara nyata mampu meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan operator TK ABA se-Kota Mataram dalam mengelola lembaga pendidikan berbasis teknologi. Hal ini dibuktikan melalui data hasil evaluasi pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan dan keterampilan peserta. Sebelum pelatihan, sebanyak 95% peserta belum mengetahui aplikasi *eSchool* dan belum pernah menggunakannya dalam manajemen sekolah. Namun setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, seluruh peserta (100%) telah mengenal aplikasi tersebut, dan 95% di antaranya telah berhasil mencoba dan mempraktikkannya dalam konteks nyata lembaga mereka. Peningkatan ini juga diperkuat oleh tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap isi, metode, dan manfaat pelatihan, sebagaimana tercermin dari hasil angket evaluasi. Dengan demikian, program pelatihan ini tidak hanya memberikan solusi atas persoalan rendahnya kualitas manajemen di TK ABA, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam transformasi digital lembaga pendidikan anak usia dini secara lebih luas.

Saran

Berdasarkan hasil pengabdian ini, terdapat beberapa rekomendasi tindak lanjut yang ditujukan kepada pihak sekolah dan dinas pendidikan, antara lain: a) Disarankan agar kepala sekolah TK ABA se-Kota Mataram secara konsisten mengimplementasikan aplikasi *eSchool* dalam pengelolaan administrasi dan manajemen sekolah. Pemanfaatan fitur-fitur yang tersedia seperti pengelolaan data siswa, keuangan, jadwal, dan kehadiran perlu dioptimalkan untuk menciptakan sistem kerja yang lebih tertib, efisien, dan akuntabel. Selain itu, sekolah perlu menjadikan teknologi sebagai bagian dari budaya organisasi agar keberlanjutan inovasi digital dapat terjaga; b) Bagi Yayasan atau Organisasi Pengelola (Aisyiyah). Perlu dilakukan pembinaan lanjutan dan evaluasi berkala terhadap penerapan manajemen digital di seluruh TK ABA, termasuk penyediaan pelatihan tingkat lanjut serta forum berbagi praktik baik antar kepala sekolah. Hal ini penting untuk menjaga kesinambungan inovasi dan mendorong



peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini; c) Dinas pendidikan diharapkan menjadikan hasil kegiatan ini sebagai model penguatan kelembagaan PAUD berbasis teknologi, dan mendukung replikasi program ke TK-TK lainnya yang menghadapi tantangan serupa. Selain itu, dukungan regulasi dan fasilitasi anggaran untuk digitalisasi manajemen sekolah di tingkat PAUD perlu menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan daerah, terutama dalam rangka akselerasi transformasi digital yang merata dan berkeadilan; d) Kegiatan serupa dapat menjadi bagian dari program pengabdian berkelanjutan dengan melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan. Hal ini sekaligus mendorong keterlibatan aktif dunia kampus dalam peningkatan mutu layanan pendidikan masyarakat melalui pendekatan teknologi. Dengan tindak lanjut yang terarah dan kolaboratif, diharapkan praktik manajemen sekolah berbasis *eSchool* dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan daya saing, kredibilitas, dan mutu pendidikan anak usia dini di Kota Mataram maupun daerah lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada RISETMU atas dukungan pendanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, serta kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan fasilitas dan pendampingan selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2018). Manajemen mutu pendidikan di sekolah peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190–198.
- Amri, S. (2018). Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baidowi, A. (2020). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 76–86.
- Burhan, B., Nurwidayanti, N., Irwandi, A., Shaleh, N. F., Pabulo, K., & Rahmadhanningsih, S. (2023). Analisis Penerapan Manajemen Sekolah Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23(2), 450–464.
- Efriani, E., Ahyani, N., & Fattah, A. H. (2021). Implementasi Manajemen Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Pamarator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 14(2), 117–121.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240.
- Fadillah, M. H., Sanusi, S., & Efendi, P. (2020). Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Manajemen Sekolah Model. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 111–124.
- Fathurrochman, I., Adilah, P., Anjriyani, A., & Prasetya, A. Y. (2022). Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif. *E-AmalJurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1363–1374.
- Fatmaningtyas, I. D. (2020). Sistem manajemen sekolah dasar berbasis web dan android. *Information Management For Educators And Professionals: Journal of Information Management*, 4(2), 173–182.
- Kurniawan, M. E., Arafat, Y., & Eddy, S. (2021). Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai



- Lilin. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(1), 1–8.
- Lawita, N. F., Suriyanti, L. H., Sari, D. F., Samsiah, S., Agustiawan, A., & Ramashar, W. (2021). Sosialisasi Manfaat Pengelolaan Keuangan Sekolah Berbasis Teknologi. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(2), 194–199.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). Manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sdn dayah guci kabupaten pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1).
- Sabariah, S. (2022). Manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 116–122.
- Suyanto. (2019). *Menata Ulang Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triwiyanto, T. (2013). Standar nasional pendidikan sebagai indikator mutu layanan manajemen sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2), 112000.
- Triwiyono, D. A., & Meirawan, D. (2013). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(1).
- Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 15(1), 13–31.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf, S. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.